

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang: bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Tujuan pendidikan nasional difungsikan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta watak peradaban bangsa yang memiliki martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan lainnya untuk mengarahkan kompetensi peserta didik untuk berkembang guna terciptanya insan yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, disisi lain agar memiliki akhlak mulia, menjadi insan yang memiliki ilmu, mandiri, kreatif, cakap, sehat memiliki rasa tanggung jawab dalam bernegara.¹

¹ Rezki Fadillah Syamsuddin, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Prmbelajaran Pendidikan Agama Islam Di (MAN) Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. (Makassar, Universitas Muhamadiyah Makassar, 2014).

Perancangan sumber daya manusia yang memenuhi standar kualifikasi merupakan syarat mutlak yang perlu dipertimbangkan oleh lembaga pendidikan yang memiliki kualitas demi mencapai tujuan mutu pendidikan. standar yang harus dipersiapkan ialah guru yang profesional yang dapat dijamin kinerjanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.²

Level konteks yang termasuk dalam kualitas antara lain berkenaan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas sekolah, ketersediaan sistem indikator atau kebijakan nasional mengenai sistem evaluasi pengujian waktu misalnya mengenai jadwal sekolah yang berlaku dan ditetapkan secara nasional, dan kesempatan belajar seperti petunjuk secara nasional mengenai perkembangan kurikulum, *school working plan*, rencana aktivitas pada level sekolah.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi dalam menjalankan peran kepemimpinannya harus memahami peran, tugas dan fungsinya. Sebab keberhasilan pendidikan di sekolah dalam konteks ini, tergantung pada peran kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki peran dan fungsi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan termasuk dalam

² Murniati AR, Nasir Usman, & Ulfah Irani Z, *Who Wants To Be a Teacher? Menyiapkan Guru Profesional di Era Global 5.0*, (CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2022)-3

³ Firmansyah, MENTORING AGAMA ISLAM.(Solok: Tim Mitra Cendekia Media)-142

kualitas *output* pendidikan, manajerial pendidikan, kepuasan atas pelayanan kepada para *stakeholder* pendidikan. Seorang pemimpin dalam rangka memimpin sesuatu yang dipimpinnya tentunya memiliki cara atau teknik tersendiri dalam menjalankan suatu bentuk usaha kepemimpinannya. Suatu cara atau teknik dalam menjalankan suatu kepemimpinan tersebut itulah yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan.⁴

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari konsep program yang baik namun bisa juga dilihat dari kesanggupan serta keinginan yang tinggi dari seorang guru untuk mempunyai prestasi. Konsep pendidikan yang telah dirancang sedemikian rupa tersebut, sukar untuk memiliki hasil apabila tidak didukung dengan guru yang efektif dan cakap.

Kepala sekolah pula memegang peran penting di dalam administrasi pendidikan. Pertama, peranan kepala sekolah dalam membawa pembaharuan pendidikan telah mengarahkan bahwa peran kepala sekolah perlu di luaskan baik dari segi pemeliharaan, memajukan, tanggung jawab, membuka ruang untuk kelancaran dan pemerataan kesempatan pendidikan serta melakukan kepemimpinan guru dan pengembangan

⁴ <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/88/92> diakses tanggal: 29 Agustus 2023, pukul 16.04.

konsep pelaksanaan program. Hal tersebut tidak lain untuk memperbaiki keadaan pelaksanaan pembelajaran.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang besar, sebab kepala sekolah telah ditunjuk untuk menjadi partner berbagai pejabat senior di lembaga pendidikan untuk melakukan pengembangan individu guru serta memberi pelayanan atas semua tuntutan yang baru dalam dunia pendidikan, manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah sejatinya terlihat kompleks karena jumlah dan ragamnya pegawai sekolah, khususnya di sekolah-sekolah menengah yang besar. Hal tersebut pada dasarnya ialah tuntutan seorang kepala sekolah untuk menanggung tanggung jawab dalam menjawab suatu keberhasilan ataupun kegagalan pegawai sekolah.⁵

Kepala sekolah memiliki peran akan gagal atau berhasilnya organisasi sekolah. Kepala sekolah pula yang mengendalikan dan menentukan tujuan yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan sekolah. Baik serta buruknya suatu mutu pendidikan juga tergantung peran yang dilaksanakan kepala sekolah, sebab perannya yang amat strategis dan sentral di dunia pendidikan.

Tidak kompetennya seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh

⁵ Prof. dr. Hj. Mintarsih Danumiharja, M.Pd. *Profesi Tenaga Kependidikan*. (CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2014)-124

terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran hanya dapat dicapai dengan kompetensi yang ada dalam pribadi guru. Keterbatasan pengetahuan dalam penyampaian materi baik dalam hal penggunaan metode mengajar maupun buku penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melalui Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan berbagai pelatihan lainnya baik yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah.⁶ Dengan demikian, secara operasional kepala sekolah memegang otoritas tertinggi di sekolah, oleh karenanya keberadaan kepala sekolah dalam menduduki serta menyelenggarakan pendidikan di sekolah sangat penting.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya kontribusi kepala sekolah dalam usaha memajukan dunia pendidikan, maka peneliti ingin meneliti mengenai ***“Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Baros”***

⁶ <https://media.neliti.com/media/publications/93917-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan.pdf> diakses tanggal: 29 Agustus 2023, pukul 16.18.

⁷ Rezki Fadillah Syamsuddin, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di (MAN) Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. (Makassar, Universitas Muhamadiyah Makassar, 2014).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasikan sekolah.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Baros?
2. Faktor apa yang mendukung kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Baros?
3. Faktor apa yang menghambat kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Baros?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kontribusi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif di SMPN 3 Baros.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung kepala sekolah dalam usaha meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif di SMPN 3 Baros.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat kepala sekolah dalam usaha meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif di SMPN 3 Baros.

E. Manfaat Penelitian

Adapun salah satu manfaat dilakukannya penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis

Memperkuat teori bahwa pentingnya kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif di sekolah SMPN 3 Baros.

b) Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat kiranya menjadi suatu pertimbangan untuk kepala sekolah menjadikan sebagai evaluasi dasar secara intern dan sebagai acuan untuk memajukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kerangka Pemikiran

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemberian atau sumbangan. Kontribusi ialah pemberian adil

setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan yang lainnya. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.⁸

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang mempunyai peran untuk melakukan kepemimpinan di sekolah dalam terciptanya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta hubungan guru serta siswa.⁹ Kepala sekolah juga pemimpin dan manajer yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dan kesuksesan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus paham dalam manajemen sekolah. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinannya, selain itu kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.¹⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga saat ini lebih tertuju pada aspek kognitif semata sehingga menimbulkan pengetahuan yang dimiliki siswa belum mampu diterapkan secara nyata. Pendidikan Agama Islam sejatinya lebih tertuju pada pengalaman serta

⁸ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan kamus Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992)-11

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)-13

¹⁰ Aini Safitri, M.Pd “ *Manajemen Kepala Sekolah: Hubungan Antara Kerjasama Sekolah, Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja* ”-23

tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperlukan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan *mindset* siswa akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan ini.¹¹

G. Sistem Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan peneliti yang berjudul Kontribusi Kepala Sekolah dalam Memajukan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 BAROS akan disistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari:

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini terdiri dari: teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk penjelasan teoretis terkait dengan Masalah yang diteliti. Antara lain Pengertian Kontribusi, Pengertian Kepala Sekolah, , dan pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik analisis data.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)- 10

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, bab ini terdiri dari: Simpulan, dan saran-saran dari Peneliti.